

---

## **Pengaruh *Financial Slack*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* (CSRE) pada Perusahaan LQ 45**

---

### **Latifa Putri Pawitan**

STIE Indonesia Banking School  
latifaputripawitan@gmail.com

### **Dikdik Saleh Sadikin\***

STIE Indonesia Banking School  
dikdik.sadikin@ibs.ac.id

### **Bambang Budhijana**

STIE Indonesia Banking School  
bambangbudhijana@ibs.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between financial slack, free cash flow, and firm size on corporate social responsibility expenditure. This study uses data from companies listed on the LQ 45 index on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique with predetermined criteria. The research method used in this research is a linear regression analysis technique using Eviews 10 software. The results of this study show that simultaneously financial slack, free cash flow and firm size have a significant effect on CSR expenditure. Partially, financial slack has no effect on CSR expenditure, free cash flow has a positive effect on CSR expenditure, and company size has a negative effect on CSR expenditure. Meanwhile, firm age as a control variable in this study has no effect on CSR expenditure.*

### **Keywords**

*CSR expenditure; financial slack; free cash flow; firm size; firm age*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial slack*, *free cash flow*, dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility expenditure*. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier dengan menggunakan *software* Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *financial slack*, *free cash flow*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *CSR expenditure*. Secara parsial *financial slack* tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure*, *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *CSR expenditure*, dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *CSR expenditure*. *Firm age* sebagai variabel kontrol pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure*.

### **Kata Kunci**

*CSR expenditure; financial slack; free cash flow; firm size; firm age*

---

\*) Corresponding Author

## Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, *global warming* telah menjadi fenomena yang mendapat perhatian serius dari masyarakat internasional. Peningkatan suhu permukaan bumi yang disebabkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida, telah mengakibatkan perubahan drastis dalam pola cuaca, pencairan es di Kutub, dan kenaikan permukaan air laut. Dampak langsung dari pemanasan global ini meliputi penurunan kualitas udara, bencana alam yang lebih intens, hilangnya biodiversitas, serta ancaman terhadap mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam. Fenomena ini bukan hanya mempengaruhi ekosistem bumi, tetapi juga berpotensi mengancam kesejahteraan dan keberlangsungan hidup manusia di berbagai belahan dunia.

Seiring meningkatnya kesadaran akan urgensi masalah *global warming*, banyak perusahaan yang mengalokasikan sumber daya mereka untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga nama baik dan citra Perusahaan, dengan menyelesaikan masalah yang terjadi di sekitar lingkungan dan mendukung upaya mitigasi pemanasan global. Di Indonesia, CSR diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ketika melakukan kegiatan CSR, terdapat alokasi dana khusus untuk program-program yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Tista et al., 2021). Anggaran perusahaan untuk kegiatan CSR sering disebut *Corporate Social Responsibility Expenditure* (*CSR Expenditure*). Fenomena *global warming* telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan anggaran mereka sebagai bagian dari komitmen mereka untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan.

CSR yang dilakukan perusahaan melibatkan keputusan alokasi sumber daya untuk kegiatan, seperti layanan kesehatan, pendidikan, seni dan budaya, manajemen bencana dan konservasi lingkungan, sehingga para ahli pun telah lama tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari *CSR Expenditure* (Islam et al., 2021). Menurut penelitian PIRAC tahun 2001, dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari Rp 115 miliar atau sekitar 11,5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang digunakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam di media massa. Rata-rata perusahaan yang menyumbangkan untuk kegiatan CSR sekitar Rp 640 juta atau sekitar 413 juta per kegiatan. Angka tersebut cukup kecil jika dibandingkan dengan dana CSR di Amerika Serikat. Sebagai perbandingan, pada tahun 1998, Amerika Serikat mengeluarkan dana CSR sekitar \$203 miliar dollar atau sekitar Rp 2.030 triliun (Saidi & Abidin, 2004).

Suatu Organisasi, baik pemerintah maupun swasta, memerlukan sumber daya manusia dan material untuk mencapai berbagai tujuan mereka (baik ekonomi, sosial, atau lingkungan) (Onuoha & Nkwor, 2021). Terkadang, pasokan sumber daya dapat tercukupi atau berlebih. Ketika pasokannya berlebih, maka sumber daya tersebut dikatakan sebagai *Slack Resources*. *Financial slack* mengacu pada kelebihan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan diatas kebutuhan minimum yang diperlukan untuk menjalankan operasionalnya. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan memiliki cadangan kas, likuiditas yang cukup, atau sumber daya keuangan lainnya yang melebihi kebutuhan sehari-hari dan kewajiban operasional. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan suatu Perusahaan menggunakan *financial slack* untuk melaksanakan kegiatan keberlanjutan seperti CSR. *CSR expenditure* bergantung pada ketersediaan sumber daya yang ada (Boso et al., 2017). *Financial slack* yang semakin signifikan akan mendorong Perusahaan untuk menginvestasikan dananya pada kegiatan CSR (Adams & Hardwick, 1998; Brammer & Millington, 2004).

*Free cash flow* (FCF) menunjukkan uang yang masih dimiliki perusahaan setelah membayar biaya-biaya operasional dan telah melakukan investasi pada *fixed asset* (aktiva tetap) dan *working capital* (modal kerja). Sehingga, dapat dikatakan bahwa FCF adalah kas yang tersedia di luar dari kebutuhan investasi yang menguntungkan (Sartono, 2001). FCF merupakan ukuran seberapa banyak uang tunai yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membayar utang, atau melakukan investasi tambahan setelah mempertahankan aset operasional. FCF mempunyai pengaruh positif terhadap pengeluaran CSR (Jensen, 1986; Waddock & Graves, 1997). Perusahaan dengan sumber daya surplus memiliki insentif lebih besar untuk berinvestasi pada tujuan sosial (Boso et al., 2017; Surroca et al., 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa FCF dapat mempengaruhi keputusan alokasi keuangan perusahaan terkait CSR. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh FCF terhadap *CSR expenditure* khususnya pada Perusahaan LQ 45 di Indonesia.

Faktor lain yang diduga akan mempengaruhi besarnya CSR Expenditures adalah Firm Size (FS). FS merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Weston, 2015). Perusahaan-perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya finansial dan manusia yang lebih banyak, memungkinkan memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Di samping itu, perusahaan besar seringkali dihadapkan pada tekanan pemangku kepentingan yang lebih besar, termasuk dari konsumen dan investor, yang mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah CSR sebagai strategi bisnis mereka. Penelitian oleh Andarsari (2019) menemukan bahwa FS memiliki dampak positif terhadap CSR. Sedangkan penelitian lain menemukan bahwa FS tidak berpengaruh terhadap CSR (Andoea & Yuliandhari, 2019; Zulhaimi & Nurprianti, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Islam, et al (2021) yang berjudul *Slack Resources, Free cash flow and Corporate Social Responsibility Expenditure: Evidence from an emerging economy*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Sampel dan tahun penelitian yang berbeda yaitu periode penelitian tahun 2018 sampai 2022, dan (2) Proxy pengukuran untuk variabel *slack resources* dan *CSR expenditures*. Penelitian Islam et al. mengukur *Slack Resources* dengan *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan *CSR expenditure* diukur dengan logaritma natural dari *CSR expenditure*.

## Kajian Literatur

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori tentang etika bisnis dan organisasional manajemen yang meneliti nilai dan moral pada pengaturan organisasi dalam berbisnis (Freeman, 1984). Teori ini mendefinisikan *stakeholders* merupakan suatu kelompok yang mendukung eksistensi dari suatu organisasi dan menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab. Pada teori *stakeholders* menekankan bahwa suatu perusahaan harus memberi manfaat bagi para *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah masyarakat, analis, dan pihak lain). Pemangku kepentingan memiliki kesempatan diperlakukan adil oleh perusahaan dan manajer dalam pengelolaan organisasi untuk kepentingan semua *stakeholders*. Jika dilihat dari sudut pandang teori *stakeholder*, *Financial slack*, *FSF*, dan FS dapat berpengaruh positif terhadap *CSR Expenditure*.

### Corporate Social Responsibility Expenditure (CSR Expenditure)

Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), yang dikutip melalui publikasinya yang berjudul "Making Good Business Sense" karya Richard Holme dan Pill Watts (2000), CSR adalah suatu bentuk kepedulian terhadap pembangunan dengan cara bekerja sama dengan karyawan, perwakilan perusahaan, suatu kelompok, dan lainnya guna terciptanya pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat maupun kepentingan perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian (Putri et al., 2023), CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap Masyarakat dan lingkungan yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mencerminkan sejauh mana kegiatan CSR diimplementasikan. Oleh karena itu, semakin banyak kegiatan CSR yang dilaksanakan, semakin tinggi pula jumlah *CSR Expenditure* (Febrianti, 2016; Pangestika & Widiastuti, 2017).

$$CSRE = \frac{\text{Biaya CSR pada waktu } (t)}{\text{Laba (Rugi) Bersih pada waktu } (t - 1)}$$

### Financial slack

*Financial slack* didefinisikan sebagai kelebihan sumber daya likuid, yang belum digunakan untuk menjalankan fungsi organisasi tertentu (Bernadette Gral, 2014). *Financial slack* adalah "sumber daya finansial yang melebihi apa yang dibutuhkan untuk mempertahankan organisasi" (Ang & Straub, 1998). Secara khusus, *Financial slack* adalah tersedianya aset likuid yang tinggi (uang tunai, investasi jangka pendek, piutang, dll.) (Rafailov, 2017). Kepemilikan kas yang tinggi menunjukkan adanya kelonggaran keuangan dalam suatu Perusahaan (Bernadette Gral, 2014). Dana tersebut dapat diinvestasikan pada pengelolaan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial Perusahaan (Solikhin et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Lewis (2013) mengemukakan bahwa *financial slack* merupakan sumber daya yang menganggur yang tidak digunakan untuk keperluan lain.

Penelitian oleh Onuoha & Nkwor (2021) dan Shoimah & Aryani (2019) mengukur variabel *financial resources* dengan logaritma natural dari kas dan setara kas. Namun, Lewis (2013) menjelaskan bahwa total kas (atau likuiditas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dapat secara akurat disebut sebagai *financial slack*. Hanya sumber daya yang belum dicadangkan untuk penggunaan tertentu dan yang dapat dianggap sebagai *financial slack*. Moses (1992) menyatakan bahwa cara terbaik untuk mengoperasionalkan *financial slack* yang merupakan kelebihan kebutuhan yang dapat diperkirakan adalah dengan menghitung selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Namun, Bourgeois (1981) berargumentasi bahwa, *financial slack* dihitung dengan menggunakan *current ratio* (*current assets* dibagi *current liabilities*). Perhitungan ini berupaya mengukur jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan yang melampaui tingkat minimum kebutuhan operasional tertentu (misalnya, kewajiban lancar). *Financial slack* diukur menggunakan *current ratio*, yaitu membagi *current assets* dengan *current liabilities* (Gral, 2013).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

### **Free cash flow**

FCF adalah uang tunai yang tersedia setelah membayar biaya-biaya operasional dan semua investasi modal yang direncanakan beserta pajak (Priest & MCClelland, 2012). FCF berguna dalam penilaian kapasitas ekspansi perusahaan di masa depan, kebutuhan modalnya, dan sumber arus kas masuknya (Subramanyam & Wild, 2009). Menurut Kieso et al. (2020), FCF merupakan arus kas diskresioner yang dimiliki oleh perusahaan, arus kas ini dapat digunakan untuk melunasi hutang, menambah investasi, membeli saham treasury atau menambah likuiditas. FCF adalah uang tunai yang bebas dibagikan oleh perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham karena tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi aset tetap (Ross et al., 2003).

Adapun menurut Brigham & Houston (2018), FCF dapat menghasilkan arus positif dan negatif. Arus kas bebas yang positif menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan dana internal yang cukup untuk membiayai investasi perusahaan saat ini dalam aset tetap dan modal kerja. Sebaliknya, arus kas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki dana internal yang mencukupi untuk membiayai investasi dalam aset tetap dan modal kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus memperoleh dana di pasar modal untuk membayar investasi tersebut.

Menurut Kieso et al. (2020) dan Subramanyam & Wild (2009), FCF dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$FCF = \text{Cash flows from operations} - \text{CaPex} - \text{Cash Dividend}$$

Keterangan:

FCF : *Free cash flow*

*Cash flows from operations* : *Net Cash Provided by Operating Activities*

*Capex* : *Net capital expenditures required to maintain productive capacity*

Penelitian Brush et al. (2000) dan Islam et al. (2021), FCF dengan total asset menjadi rasio. Sedangkan penelitian oleh Wang (2010) membagi FCF dengan total sales perusahaan.

### **Firm Size**

FS adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan lain sebagainya (Dang et al., 2017). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Putri, 2018). Artinya, perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar tentu akan beresiko dalam memelihara aset tersebut. Namun perusahaan besar cenderung menjadi perhatian para investor (Joe & Ginting, 2022). Rumus FS adalah sebagai berikut.

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

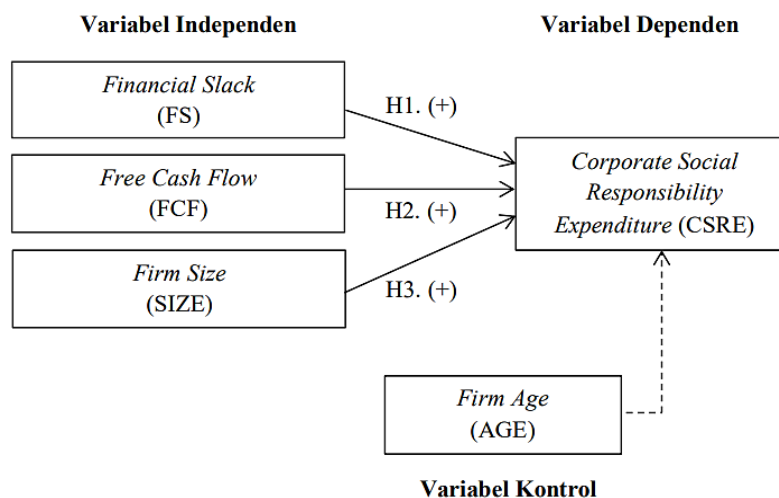
### Firm Age

*Firm Age* merupakan gambaran lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya (Fadilah et al., 2022). Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki pengalaman yang banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Goldwin & Christiawan, 2017). Umur perusahaan dapat memperlihatkan kekuatan perusahaan untuk mengatasi kesulitan dan hambatan yang berpotensi mengancam kehidupan perusahaan, serta kemampuannya memanfaatkan peluang di lingkungan sekitar (Aliyah et al., 2022). Perusahaan yang berumur panjang umumnya mempunyai profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan baru (Putri, 2017).

$$AGE = Ln (\text{tahun penelitian} - \text{tahun pendirian perusahaan})$$

### Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Financial slack*, *Free cash flow*, dan *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Financial slack* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*

*Slack resources* adalah sumber daya berlebih yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk menghadapi ketidakpastian kondisi tekanan lingkungan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal (Bourgeois, 1981). *Financial slack* didefinisikan sebagai kelebihan sumber daya likuid, yang belum digunakan untuk menjalankan fungsi organisasi tertentu (Bernadette Gral, 2014). Dengan adanya sumber daya keuangan yang berlebih, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dalam penelitian Yuliandhari & Sekariesta (2023) yang menyatakan praktik CSR bisa menciptakan relasi yang baik dengan stakeholder. *Slack resources* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR (Hasanah et al., 2019; Rizkyka & Suryani, 2021; Shoimah & Aryani, 2019). Dalam penelitian Boso et al. (2017) *financial slack* yang lebih besar diharapkan dapat mendorong dukungan keuangan yang lebih besar untuk tujuan-tujuan keberlanjutan sosial dan lingkungan (Adams & Hardwick, 1998; Brammer & Millington, 2004). Namun penelitian lainnya tidak menemukan dukungan terhadap hubungan tersebut (Surroca et al., 2010; Waddock & Graves, 1997).

H1. *Financial slack* berpengaruh positif terhadap *Corporate social responsibility Expenditure*

#### Pengaruh *Free cash flow* terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*

FCF adalah uang tunai yang tersedia setelah membayar biaya-biaya operasional dan semua investasi modal yang direncanakan beserta pajak (Priest & MCClelland, 2012). FCF merupakan sumber dana internal perusahaan yang penggunaannya tergantung pada kebijakan manajer (Susanto & Wijaya, 2023). Dalam konteks teori *stakeholder* penggunaan FCF akan digunakan untuk kegiatan sosial seperti CSR yang akan berdampak pada kesejahteraan *Stakeholder* dan meningkatkan citra Perusahaan. Sehingga menurut teori *stakeholder*, FCF dapat memberikan pengaruh positif terhadap CSR *Expenditure*. Jika sebuah perusahaan

memiliki FCF yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan potensi dana yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk CSR. Hal ini didukung oleh penelitian Djaddang et al. (2023) dan Islam et al. (2021) bahwa FCF berpengaruh positif terhadap CSR *Expenditure*.

H2. *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*

**Pengaruh Firm Size terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure**

FS merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan lain sebagainya (Dang et al., 2017). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pemangku kepentingan yang tertarik (Triyanto & Rohmah, 2022). Dalam hal ini, perusahaan harus berupaya keras dalam membentuk keselarasan aktivitas nilai-nilai sosial dengan norma perilaku dalam kehidupan masyarakat. Jika dilihat menurut teori *stakeholder*, Perusahaan yang berukuran besar akan berupaya untuk mengalokasikan dana lebih besar untuk kegiatan CSR karena tuntutan dari para *stakeholder* dan untuk menjaga reputasi perusahaan. Sehingga dalam konteks *stakeholder*, FS berpengaruh positif terhadap CSR *Expenditure*. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa FS memiliki pengaruh positif terhadap CSR (Andarsari, 2019; Djaddang et al., 2023; Riantani & Nurzamzam, 2015; Wardhani et al., 2019).

H3. *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure*

**Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi CSR *Expenditure* berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disusun. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 yang terdiri dari 45 perusahaan yang saham-sahamnya memiliki likuiditas besar serta didukung oleh fundamental Perusahaan yang baik, tentunya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini menggunakan data dari tahun 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini pengambilan sampel diambil dari populasi yang ada dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai Perusahaan indeks LQ 45 selama tahun 2018 – 2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang telah menyajikan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini selama periode 2018 – 2022.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

| Variabel  | Pengukuran  | Skala |
|---|---|-------|
| <i>Corporate Social Responsibility Expenditure (CSRE)</i> | $CSRE = \frac{\text{Biaya CSR pada waktu } (t)}{\text{Laba (Rugi) Bersih pada waktu } (t - 1)}$ (Arika & Sudana, 2017; Chi & Hang, 2023; Sahid & Henny I, 2023) | Rasio |
| <i>Financial slack</i>                                    | $\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$ (Bernadette Gral, 2014)   | Rasio |
| <i>Free cash flow</i>                                     | $\text{FCF Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from operation} - \text{CaPex} - \text{Dividend}}{\text{Total Sales}}$ (Subramanyam & Wild, 2009; Wang, 2010)         | Rasio |
| <i>Firm Size</i>  | $\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$ (Andoea & Yuliandhari, 2019; Joe & Ginting, 2022; Triyanto & Rohmah, 2022)                                   | Rasio |
| <i>Firm Age</i>   | $AGE = \text{Ln}(\text{tahun penelitian} - \text{tahun pendirian perusahaan})$ (Aliyah et al., 2022; Goldwin & Christiawan, 2017)                               | Rasio |

**Tabel 2. Kriteria Observasi Sampel Penelitian**

| No.   | Kriteria Sampel   | Jumlah     |
|---|---|------------|
| 1   | Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 selama periode 2018-2022 secara berturut-turut.   | 24         |
| 2   | Perusahaan terdaftar di indeks LQ 45 selama periode 2018-2022 yang tidak memiliki data CSR <i>expenditure</i> secara berturut-turut selama periode 2018-2022. | (4)        |
| <b>Jumlah Sampel yang layak diobservasi</b> |   | <b>20</b>  |
| Periode Pengamatan                          |   | 5 tahun    |
| <b>Total Pengamatan</b>                     |   | <b>100</b> |
| Outlier                                     |   | (16)       |
| <b>Total Observasi</b>                      |   | <b>84</b>  |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis data dan pengujian hipotesis seluruh penelitian ini akan menggunakan program analisis Eviews. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Lalu teknik pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan regresi linear berganda. Adapun model regresi linear yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRE_{it} = \alpha_0 + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 FCF_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 AGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel tahapan pengambilan sampel.

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif terdapat dalam tabel 3. Pada tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat 84 observasi dalam penelitian ini. Nilai *mean* dari CSRE sebagai variabel dependen diperoleh sebesar 0,0307, variabel ini diprosikan menggunakan jumlah biaya CSR yang disalurkan oleh perusahaan dibagi dengan laba (rugi) tahun sebelumnya. *Mean FS* sebesar 1,6614, nilai ini di atas angka 1 artinya rata-rata perusahaan memiliki kemampuan membayar utang lancar yang baik atau memiliki *financial slack* yang cukup banyak. nilai *mean FCF* sebesar 0,1302, artinya rata rata perusahaan memiliki FCF sebesar 13,02% FCF dari total penjualannya. *Mean SIZE* sebesar 32.35810 yang didapatkan dari logaritma natural dari total aset.

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

|                     | CSRE    | FS     | FCF     | SIZE     | AGE    |
|---------------------|---------|--------|---------|----------|--------|
| <i>Mean</i>         | 0,0307  | 1,6614 | 0,1302  | 32.35810 | 3,6832 |
| <i>Median</i>       | 0,0206  | 1,6276 | 0,0868  | 32.23500 | 3,7012 |
| <i>Maximum</i>      | 0,1027  | 4,7186 | 1,0242  | 35.23000 | 4,8442 |
| <i>Minimum</i>      | -0,0162 | 0,1900 | -0,2816 | 30.42000 | 2,1972 |
| <i>Std. Deviasi</i> | 0,0275  | 1,2339 | 0,2190  | 1.409843 | 0,6034 |
| <i>Observations</i> | 84      | 84     | 84      | 84       | 84     |

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 10, 2024

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear**

| <i>Variable</i>           | <i>Coefficient</i> | <i>Prob.</i> | <i>Keterangan</i> |
|---------------------------|--------------------|--------------|-------------------|
| C                         | 0.478251           | 0.0052       | -                 |
| FS                        | -0.002476          | 0.6351       | Tidak Berpengaruh |
| FCF                       | 0.022263           | 0.0302       | Berpengaruh (+)   |
| SIZE                      | -0.013584          | 0.0058       | Berpengaruh (-)   |
| AGE                       | -0.001856          | 0.7997       | Tidak Berpengaruh |
| <i>R-squared</i>          |                    |              | 0.219828          |
| <i>Adjusted R-square</i>  |                    |              | 0.180325          |
| <i>F-Statistic</i>        |                    |              | 5.56492           |
| <i>Prob (F-Statistic)</i> |                    |              | 0.000534          |

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan EVIEWS 10, 2024

### Analisis Regresi Linear

Variabel *financial slack* yang diproksikan dengan FS memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6351 atau lebih besar dari 0.05, dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.002476$ . Hasil tersebut dapat mengartikan bahwa *financial slack* (tersedianya aset likuid yang berlebih) tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure* pada perusahaan LQ 45. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang memilih untuk menggunakan *financial slack* untuk tujuan lain yang dianggap lebih strategis atau menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan LQ 45 dapat menggunakan *financial slack* untuk investasi dalam pengembangan produk atau ekspansi bisnis, yang dianggap lebih mendesak daripada alokasi dana untuk program CSR. Selain itu, *financial slack* dapat untuk mengatasi tantangan finansial mendadak, seperti resesi ekonomi, penurunan tiba-tiba dalam pendapatan, atau biaya tak terduga lainnya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahalistian & Yuliandhari (2021) dan Sugiarti (2020) yang menyatakan bahwa *financial slack* tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure*.

Variabel FCF yang diproksikan dengan rasio FCF memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0302 atau lebih kecil dari 0.05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.022263. Hasil tersebut dapat mengartikan bahwa FCF berpengaruh positif terhadap *CSR expenditure* pada perusahaan LQ 45. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai FCF, manajemen perusahaan LQ 45 memiliki dana tambahan yang dapat digunakan untuk kegiatan CSR. Sejalan dengan *stakeholder theory*, tersedianya FCF yang tinggi akan digunakan oleh Perusahaan untuk kegiatan sosial seperti *Corporate Social Responsibility* yang akan berdampak pada kesejahteraan *Stakeholder* dan meningkatkan citra Perusahaan. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andoea & Yuliandhari (2019) dan Djaddang et al. (2023) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

Variabel FS yang diproksikan dengan SIZE memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0058 atau lebih kecil dari 0.05, dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.013584$ . Hasil tersebut dapat mengartikan bahwa FS berpengaruh negatif terhadap *CSR expenditure* pada perusahaan LQ 45. Artinya, semakin besar FS, semakin kecil perusahaan tersebut mengeluarkan dana untuk kegiatan CSR. Perusahaan besar cenderung memiliki skala operasi yang lebih besar, yang menyebabkan biaya operasional lebih tinggi dan kebutuhan modal yang lebih besar untuk menjaga operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rivandi & Putra, 2021; Shi & Widyasari, 2020).

Variabel *firm age* yang diproksikan dengan AGE memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7997 atau lebih besar dari 0.05, dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.001856$ . Hasil tersebut dapat mengartikan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure* pada perusahaan LQ 45. Kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir di berbagai sektor industri. Seiring dengan peningkatan kesadaran ini, perusahaan mengalokasikan dana untuk *CSR expenditure* tidak hanya berdasarkan usia perusahaan, tetapi juga berdasarkan nilai-nilai perusahaan dan tuntutan pasar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shoimah & Aryani (2019) yang menyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure*.



## Kesimpulan, Implikasi dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial slack*, *free cash flow*, dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility expenditure* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 selama periode 2018-2022 untuk tahun pengamatan 2018–2022, dengan *firm age* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial slack* tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure*. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kas yang tersedia (berlebih) dalam perusahaan, belum tentu dialokasikan untuk kegiatan CSR.
2. Variabel FCF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *CSR expenditure*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *free cash flow* yang lebih besar cenderung lebih mampu dan lebih bersedia untuk berinvestasi dalam kegiatan sosial tanggung jawab perusahaan, seperti program lingkungan atau kegiatan sosial lainnya.
3. Variabel FS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *CSR expenditure*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih sedikit untuk kegiatan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.
4. Variabel *firm age* tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure*. Hal ini berarti bahwa semakin tua umur Perusahaan tidak menjamin Perusahaan untuk memiliki *CSR expenditure* yang lebih besar.

### Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel *financial slack* tidak berpengaruh terhadap *CSR expenditure*. Manajemen perusahaan khususnya perusahaan LQ 45 perlu mempertimbangkan strategi penggunaan *financial slack* dengan hati-hati. Meskipun dengan memiliki *financial slack* dapat memberikan fleksibilitas keuangan, manajemen harus memastikan bahwa alokasi dana tersebut memprioritaskan tujuan-tujuan strategis, termasuk program CSR, untuk memperkuat citra perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan stakeholder.

Hasil penelitian variabel FCF berpengaruh positif terhadap *CSR expenditure*. Manajemen perlu memperhatikan peran FCF sebagai faktor penting yang mendukung alokasi dana dalam kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan pengelolaan keuangan yang memungkinkan peningkatan FCF untuk mendukung inisiatif sosial CSR. Perusahaan harus mengoptimalkan FCF mereka dan memastikan bahwa dana yang tersedia dapat dialokasikan dengan efisien untuk mendukung tujuan CSR perusahaan.

Hasil penelitian variabel FS berpengaruh negatif terhadap *CSR expenditure*. Perusahaan besar seperti LQ 45 perlu memperhatikan bahwa, meskipun memiliki skala operasi yang besar, mereka mungkin cenderung mengalokasikan lebih sedikit dana untuk *CSR expenditure*. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan strategi komunikasi dan tindakan yang efektif untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap kegiatan CSR, bahkan dengan skala operasi yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian, *firm age* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR expenditure*. Meskipun umur perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi alokasi dana untuk CSR, manajemen perusahaan, terutama yang sudah berumur, perlu memperhatikan perubahan tren dan tuntutan pasar terkait CSR. Mereka harus tetap fleksibel dan responsif terhadap harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan terkait tanggung jawab sosial perusahaan.

### Saran

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar data yang diobservasi lebih banyak. Selain itu, bisa juga menggunakan perusahaan yang industrinya sejenis, sehingga diharapkan datanya tidak terlalu beragam.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus lain untuk perhitungan setiap variabel khususnya *CSR expenditure* dan dapat menambah variabel lain dalam penelitian. Sehingga, hasilnya dapat menguatkan hasil penelitian ini atau menghasilkan temuan baru.

## Daftar Pustaka

- Adams, M., & Hardwick, P. (1998). An Analysis of Corporate Donations: United Kingdom Evidence. *Journal of Management Studies*, 35(5), 641-654. <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00113>
- Aliyah, S., Aminudin, M., & Santi, R. M. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Company Size, And Company Age On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (CSR) (Empirical Study of Mining Companies Listed on the IDX in 2018-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(2), 155–172. <https://doi.org/10.34001/jra.v6i2.436>
- Andarsari, P. R. (2019). The Effect of Firm Size, Gross Profit Margin and Institutional Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 301–308. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i3.254>
- Andoea, A. N. R., & Yuliandhari, W. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Arus Kas Operasi Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Periode 2013-2017). *E-proceeding of Management*, 6(2), 3660-3667
- Ang, S., & Straub, D. W. (1998). Production and Transaction Economies and IS Outsourcing: A Study of the U.S. Banking Industry. *Management Information Sysyem Research Center*, 22(4), 535–552. <https://doi.org/195.78.108.179>.
- Arika, N. L. P. F. W. A & Sudana, I. P. (2017). Industry Profile Dan Corporate Social Responsibility Expenditure. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1551–1578
- Boso, N., Danso, A., Leonidou, C., Uddin, M., Adeola, O., & Hultman, M. (2017). Does financial resource slack drive sustainability expenditure in developing economy small and medium-sized enterprises? *Journal of Business Research*, 80, 247–256. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.06.016>
- Bourgeois, L. J. (1981). On the Measurement of Organizational Slack. *Academy of Management Review*, 6(1), 29-39. <https://doi.org/10.2307/257138>
- Brammer, S., & Millington, A. (2004). The Development of Corporate Charitable Contributions in the UK: A Stakeholder Analysis. *Journal of Management Studies*, 41(8), 1411-1434. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2004.00480.x>
- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brush, T. H., Bromiley, P., & Hendrickx, M. (2000). The Free Cash Flow Hypothesis For Sales Growth And Firm Performance. *Strategic Management Journal*, 21(4), 455–472. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(200004](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(200004)
- Chi, L. H. D., & Hang, B. T. T. (2023). Corporate social responsibility expenditure and financial performance: A comparison of Vietnamese listed and unlisted banks. *Cogent Economics and Finance*, 11(1), 01 - 19. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2203987>
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2017). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking and Finance*, 86(C), 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Djaddang, S., Merawati, E. E., & Djali, H. (2023). Human Capital Efficiency, Free Cash Flow, Corporate Sustainability Performance and Internal Auditors. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(10), 4970 – 4979. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i10-29>
- Fadilah, F., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022). The Effect of Firm Size and Firm Age on Sustainability Reporting and The Impact on Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 84–99. <https://idxchannel.okezone/2016>
- Febrianti, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Skripsi-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Goldwin, J., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 217–288.
- Gral, Bernadette. (2014). *How Financial Slack Affect Corporate Performance: An Examination in an Uncertain and Resource Scarce Environment*. Springer Gabler Wiesbaden. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-04552-4>
- Hasanah, I. L., Maslichah, & Junaidi. (2019). Slack Resources, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-JRA*, 8(11), 46 – 57.

- Islam, S. M. T., Ghosh, R., & Khatun, A. (2021). Slack resources, free cash flow and corporate social responsibility expenditure: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 533–551. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2020-0248>
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323 – 329. <http://papers.ssrn.com/abstract=99580>.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting: IFRS Edition* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Lewis, T. C. (2013). *A Review and Analysis of the Effects of Financial Slack on Firm Innovation*. University of Wisconsin-Milwaukee. <https://dc.uwm.edu/etd/331>
- Mahalistian, I., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.893>
- Moses, O. D. (1992). Organizational Slack and Risk-taking Behaviour: Tests of Product Pricing Strategy. *Journal of Organizational Change Management*, 5(3), 38–54. <https://doi.org/10.1108/09534819210018045>
- Onuoha, N. E., & Nkwor, N. N. (2021). Slack Resources and Corporate Social Responsibility Link: Evidence from Manufacturing Firms in Nigeria. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 01 – 13. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.33284>
- Pangestika, S., & Widiastuti, H. (2017). Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 01(01), 78 – 89. <https://doi.org/10.18196/rab.010108>
- Priest, W. W., & MCClelland, L. H. (2012). *Free Cash Flow*. Wiley.
- Putri, V. R. (2017). The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 14–21. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i1.59>
- Putri, V. R. (2018). Keterkaitan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 4(1), 20 - 28. <https://doi.org/10.35384/jemp.v4i1.119>
- Putri, V. R., Zakaria, N. B., Said, J., & Azis, M. A. A. (2023). Do Foreign Ownership, Executive Incentives, Corporate Social Responsibility Activity and Audit Quality Affect Corporate Tax Avoidance? *Indian Journal of Corporate Governance*, 16(2), 218–239. <https://doi.org/10.1177/09746862231205648>
- Rafailov, D. (2017). Financial Slack and Performance of Bulgarian Firms. *Journal of Finance and Bank Management*, 5(2), 01 - 13. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v5n2a1>
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect to CSR Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203–213. <http://jdm.unnes.ac.id>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Rizkyka, V., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Slack Resources dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019). 8(5), 5118 – 5124.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2003). *Fundamentals of Corporate Finance* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Sahid, I. M., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Saidi, Z., & Abidin, H. (2004). *Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial Di Indonesia*. Piramedia.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan*. BPF.
- Shi, V. N., & Widyasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CSR Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 431–438.

- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack Resources, Family Ownership, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192–199. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.55>
- Solikhin, A., Khalik, I., & Yuliusman. (2022). Peran Corporate Social Responsibility dalam Hubungan Financial Slack terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 1008 – 1020.. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21788>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity dan Slack Resources terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Juornal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(1), 48–64.
- Surroca, J., Tribó, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate responsibility and financial performance: The role of intangible resources. *Strategic Management Journal*, 31(5), 463–490. <https://doi.org/10.1002/smj.820>
- Susanto, D. T., & Wijaya, E. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Conumer Goods Industry di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal of Accounting Management, and Islamic Economics*, 1(2), 531–542.
- Tista, K. W. N., Rahman, A. F., & Prastiwi, A. (2021). The Implications of Organizational Slack-Resources Heterogeneity toward CSR Expenditures. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 361–374. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.11393>
- Triyanto, D. N., & Rohmah, L. K. (2022). Characteristics of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 29 - 39. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2605>
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319. [http://www.jstor.org/stable/3088143?seq=1&cid=pdf-reference#references\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/3088143?seq=1&cid=pdf-reference#references_tab_contents)
- Wang, G. Y. (2010). The Impacts of Free Cash Flows and Agency Costs on Firm Performance. *Journal of Service Science and Management*, 03(04), 408–418. <https://doi.org/10.4236/jssm.2010.34047>
- Wardhani, J. V., Widianingsih, L. P., & Karundeng, F. (2019). The Effect of Company Size, Profitability, Leverage, and Management Ownership towards the Level of CSR Disclosure. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*, 01(01), 39-60. <https://doi.org/10.37715/jaef.v1i1.1338>
- Yuliandhari, W. S., & Sekariesta, N. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Asing, Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(2), 438 – 449. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7304>
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 555–566. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17729>